

**PENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA SEKOLAH DASAR
TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN MODEL “SELAMAT”****Fauzan Alfikrie^{1*}, Uti Rusdian Hidayat², Nurpratiwi³**¹⁻³STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: ners.fauzan06@gmail.com

Disubmit: 22 September 2022

Diterima: 13 Oktober 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7889>**ABSTRACT**

Sudden cardiac arrest can occur anywhere and can happen to any individual. First aid should be given immediately by providing basic life support. However, in reality the number of rescuers capable of providing basic life support is limited. In Indonesia learning basic life support has not been given to elementary school students, knowledge and skills in providing basic life support are mandatory for every individual, so that victims who experience sudden cardiac arrest can be given the right help. To identify the effect of learning with the SELAMAT model on basic life support for elementary school students The design used in this study was a quasi-experimental design with pre and post test with control, namely to intervene in two groups. This study involved 60 respondents who were divided into two groups, namely the experimental group, 30 respondents and 30 in the control group. The analysis that has been used in this study is the McNemar test and marginal homogeneity. The results of this study indicate that there is an effect of learning with the SELAMAT model on the knowledge (p, 0.008) and skills (p, 0.016) of elementary school students. Learning the SELAMAT model can improve students' knowledge and skills in providing basic life support in cases of sudden cardiac arrest

Keywords : BLS, SELAMAT, Knowledge, Skills**ABSTRAK**

Keadaan henti jantung mendadak dapat terjadi dimana saja dan dapat menimpa setiap individu. Pertolongan pertama harus segera diberikan dengan memberikan bantuan hidup dasar. Namun, pada kenyataannya jumlah penolong yang mampu memberikan bantuan hidup dasar terbatas. Di Indonesia pembelajaran bantuan hidup dasar belum diberikan pada siswa sekolah dasar, seharusnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar sudah wajib dimiliki oleh setiap individu, sehingga korban yang mengalami henti jantung secara mendadak dapat diberikan pertolongan yang benar. Mengidentifikasi pengaruh pembelajaran dengan model SELAMAT tentang bantuan hidup dasar pada Siswa sekolah Dasar Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi-experiment dengan rancangan pre and post tes with control yaitu melakukan intervensi pada dua kelompok. Penelitian ini telah melibatkan 60 responden yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok

eksperimen 30 responden dan 30 pada kelompok kontrol. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *mc nemar* dan *marginal homogeneity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan model SELAMAT terhadap pengetahuan ($p, 0,008$) dan keterampilan ($p, 0,016$) siswa sekolah dasar. Pembelajaran model SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan bantuan hidup dasar pada kasus henti jantung mendadak.

Kata Kunci: BHD, SELAMAT, Pengetahuan, Keterampilan

PENDAHULUAN

Serangan jantung (mendadak) adalah penghentian aktivitas jantung secara tiba-tiba sehingga terjadi kolapsnya hemodinamik yang ditandai dengan korban menjadi tidak responsif, tanpa pernapasan dan tanpa tanda-tanda sirkulasi (Podrid, 2017). Kasus henti jantung mendadak di dunia terus meningkat. Data kasus henti jantung menyumbang 15-20% kematian pada orang dewasa di Amerika dan Eropa Barat serta menyumbang hingga 50% dari semua kematian pada kasus gangguan kardiovaskuler (Zimmerman & Tan, 2021). Sedangkan di Indonesia, belum ada data yang pasti mengenai jumlah kejadian kasus henti jantung secara mendadak. Namun, insiden dapat meningkat seiring dengan peningkatan faktor resiko dan kejadian penyakit jantung koroner. Data Riset Kesehatan Dasar dilaporkan sekitar 50% penderitanya mengalami henti jantung mendadak (KemenkesRI, 2019).

Tingginya resiko serangan jantung mendadak di Indonesia, tidak disertai kesiapan dalam melakukan pertolongan bantuan bila terjadi kasus serangan jantung mendadak. Pada kenyataannya, masyarakat merupakan orang pertama yang hadir di lokasi kejadian untuk memberikan pertolongan pertama (Glass &

Brady, 2019). Namun, pertolongan yang diberikan tidak maksimal, hal ini dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan yang masih rendah. Di Indonesia, cara memberikan pertolongan terutama bantuan hidup dasar tidak menjadi salah satu bahan ajar di kurikulum sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bila dibandingkan di beberapa Negara lain, materi bantuan hidup dasar sudah diberikan sejak sekolah dasar sehingga mereka sudah mampu melakukan tindakan tersebut (Napp et al., 2020).

Bantuan hidup dasar juga harus dimiliki oleh siswa berkaitan dengan perilaku yang beresiko tinggi menyebabkan cedera berupa terjatuh akibat olahraga, berlari atau bahkan kecelakaan lalu lintas. Tidak sedikit juga siswa juga harus dihadapkan dengan korban henti jantung (Martínez-Isasi et al., 2021). Kondisi ini memerlukan tindakan korektif yang cepat, untuk mencegah terjadinya kematian mendadak (Podrid, 2017).

Keadaan henti jantung mendadak dapat terjadi dimana saja, sehingga diperlukan penolong yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan bantuan hidup dasar. Hal inilah yang mendasari perlunya siswa mendapatkan pembelajaran tentang bantuan hidup dasar.

Pembelajaran tentang bantuan hidup dasar dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa dengan Model "SELAMAT". Model "SELAMAT" merupakan metode mnemonic yang dikembangkan untuk pembelajaran pertolongan pertama henti jantung memiliki makna tersendiri disetiap hurufnya. Kata "S" menjelaskan selalu utamakan keamanan, "E" evaluasi kesadaran korban, "L" lihat sekitar dan minta bantuan, "A" amati apakah korban bernapas, "M" melakukan kompresi dada, "A" amati respon korban, "T" tunggu bantuan datang dan cek korban setiap 2 menit (Hidayat et al., 2021). Model "SELAMAT" ini merupakan metode pembelajaran yang bersumber dari *American Heart Association* tahun 2020 dan sudah dilakukan penelitian dengan hasil metode pembelajaran bantuan hidup dasar dengan Model "SELAMAT" dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan self efikasi pada masyarakat awam (AHA, 2020). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari pembelajaran Bantuan Hidup Dasar Dengan Model "SELAMAT" terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar pada siswa sekolah dasar kota Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran bantuan hidup dasar dapat diberikan dengan berbagai cara seperti pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu cara yang terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar (Masadeh, 2012). Beberapa metode pelatihan yang sering digunakan seperti ceramah dan audiovisual (Noe & Kodwani, 2018). Seiring dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta upaya untuk mempermudah dalam mengingat suatu pembelajaran, mnemonic merupakan suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan memiliki tujuan tertentu (Putnam, 2015).

Teknik mengingat menggunakan mnemonic juga digunakan dalam bantuan hidup dasar seperti mnemonic 'ABC' (*Airway- Breathing- Circulation*), 'HOT' (*Hypovolemia-Oxygen-Tamponade/ Tension Pneumothorax*) atau 'MONA' (*Morphine- Oxygen-Nitroglycerine-Acetylsalicylate Acid*) (Mueller, Mitteregger, Magnet, Krammel, & Poppe, 2022). Penggunaan mnemonic diyakini dapat mempercepat pembelajaran dan dalam skenario tugas yang diberikan (Radović & Manzey, 2019)

Mnemonic "SELAMAT" merupakan akronim yang mempermudah seseorang untuk mengingat algoritma dalam memberikan bantuan hidup dasar. Mnemonic ini dirancang dengan 7 huruf yang mewakili seluruh algoritma bantuan hidup dasar. Mnemonic ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang mendukung pendidik dan siswa untuk secara sistematis mengingat aspek-aspek penting dari algoritma bantuan hidup dasar yang berkualitas tinggi dan dapat membantu dalam simulasi bantuan hidup dasar dikehidupan nyata dengan membantu individu mengingat aspek-aspek kunci dari algoritma bantuan hidup dasar (Hidayat et al., 2021).

Model "SELAMAT" yang dikembangkan merupakan mnemonic yang di sesuaikan dengan algoritma bantuan hidup dasar yang dikeluarkan oleh *American Heart Association* (AHA) (AHA, 2020)

Berikut adalah deskripsi dari algoritma bantuan hidup dasar mnemonic “SELAMAT” dalam (Hidayat et al., 2021); (AHA, 2020).

Tabel 1.1 Deskripsi Mnemonic “SELAMAT”

Mnemonic “SELAMAT”	Keterangan	Deskripsi
S	Selalu Utamakan Keselamatan	Prinsip “Tiga Aman” yang terdiri dari; (1) Aman Penolong, dilakukan dengan memastikan bahwa penolong dalam keadaan siap memberikan pertolongan dan akan terhindar dari resiko penularan penyakit atau bahaya lain, hal ini perlu dipastikan sebelum penolong mendatangi korban, (2) Aman Lingkungan, dilakukan dengan cara menilai sejenak kondisi lingkungan untuk mengidentifikasi faktor bahaya dari lingkungan hal ini perlu dipastikan sebelum penolong mendatangi korban, dan (3) Aman Korban, dilakukan dengan memastikan bahwa korban tidak berada dalam jangkauan bahaya lingkungan, serta posisinya mendukung kemudahan dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pertolongan.
E	Evaluasi Kesadaran Korban	Pada tahap ini penolong memastikan respon korban dengan cara memanggil dan menepuk dibagian pundak korban secara simultan sambil memperhatikan dua hal yang terdiri dari; (1) apakah mata membuka, (2) apakah mulut bersuara
L	Lihat sekitar dan panggil bantuan	Penolong mencari bantuan medis dan lebih dianjurkan untuk meminta orang lain disekitar untuk menelpon pusat bantuan medis agar penolong pertama bisa fokus kepada korban. Jenis bantuan yang diminta sebaiknya terdiri dari minimal petugas medis, ambulans gawat darurat dan alat AED (<i>Automatic External Defibrillation</i>)
A	Amati apakah korban bernapas	Penolong memperhatikan pergerakan dada korban untuk memastikan apakah korban bernapas.
M	Melakukan Kompresi Dada	Pada tahap ini penolong melakukan penekanan pada tengah tulang dada dengan kedalaman 5-6 cm, kecepatan 100 - 120 kali permenit, dan memastikan dada kembali utuh terlebih dahulu sebelum menekan kembali tanpa melepaskan penempelan tangan pada dada korban. Tindakan ini dilakukan dengan menjaga kestabilan tingkat kedalaman dan kecepatan
A	Amati respon korban	Saat melakukan kompresi dada, penolong memperhatikan respon korban yang mungkin

	(selama memberikan kompresi dada)	dapat bervariasi, seperti mata membuka, batuk, muntah, pergerakan anggota tubuh dan lain sebagainya. Tindakan kompresi dada dihentikan apabila ditemukan respon pada korban, bantuan datang, atau penolong kelelahan dan tidak ada lagi penolong lain yang bisa menggantikan
T	Tunggu bantuan datang	Tahap ini dilakukan apabila ditemukan respon pada korban, terutama korban dipastikan bernapas. Penolong dapat memberikan posisi berbaring miring (kekanan) sambil menunggu bantuan datang dan melakukan pengecekan ulang pernapasan korban setiap dua menit sekali. Apabila korban kembali mengalami henti napas maka penolong melanjutkan tindakan pemberian kompresi dada dengan posisi korban berbaring terlentang

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian adalah *quasy experiment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-test post-test with control group* yang bertujuan untuk melihat efek dari menggunakan mnemonic "SELAMAT" tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa Kota Pontianak. Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar Kota Pontianak. Penelitian ini melibatkan 60 responden siswa sekolah dasar dengan kriteria yaitu siswa sekolah dasar kelas VI (enam). Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dengan model "SELAMAT" dan kelompok kontrol dengan pemberian pembelajaran bantuan hidup dasar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan berupa kusioner dengan jumlah pertanyaan 10 item yang terdiri dari sub item dari setiap algoritma yaitu prinsip 3A, cek respon, memanggil bantuan, melakukan evaluasi korban,

memberikan kompresi dada, mengamati respon korban selama kompresi, dan posisi pemulihan. Instrumen pengetahuan tentang bantuan hidup dasar telah dilakukan uji validitas internal oleh instruktur nasional yang tersertifikasi AHA. Selanjutnya instrumen untuk menilai keterampilan menggunakan lembar observasi AHA dan lembar observasi SELAMAT (AHA, 2020; Hidayat et al., 2021). Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *mc nemar* untuk mengukur perbedaan antar kelompok berpasangan dengan tabel 2x2 dan uji *marginal homogeneity* untuk mengukur perbedaan antar kelompok berpasangan dengan tabel >2x2

Penelitian ini telah memenuhi syarat lolos kaji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Yarsi Pontianak dengan nomor 016/KEPK/STIKes.YSI/VII/2022.

HASIL PENELITIAN

Analisis tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tentang bantuan hidup dasar pada kelompok

intervensi dengan Model SELAMAT dan kelompok kontrol pembelajaran bantuan hidup dasar dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tentang bantuan hidup dasar pada kelompok intervensi dengan Model SELAMAT (n=30) dan kelompok kontrol pembelajaran bantuan hidup dasar (n=30)

Kelompok	Variabel	Pengetahuan								P Value
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	Sebelum Intervensi	7	23,3	21	70	2	6,7	30	50	0,000
	Sesudah Intervensi	28	93,3	2	6,7	0	0	30	50	
Kontrol	Sebelum Intervensi	4	13,2	23	76,7	3	13,3	30	50	0,000
	Sesudah Intervensi	21	70	9	30	0	0	30	50	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa pengetahuan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi paling banyak adalah pengetahuan dengan kategori sedang 21 (70%). Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran model SELAMAT pada kelompok intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 93,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan sebelum intervensi pembelajaran bantuan hidup dasar sebagian besar memiliki pengetahuan sedang yaitu

70%. Setelah diberikan pembelajaran bantuan hidup dasar, mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 70%.

Hasil analisis perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dengan model SELAMAT menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah pada kelompok kontrol bantuan hidup dasar menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 2. Analisis keterampilan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tentang bantuan hidup dasar pada kelompok intervensi dengan Model SELAMAT (n=30) dan kelompok kontrol pembelajaran bantuan hidup dasar (n=30)

Kelompok	Variabel	Keterampilan						p value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
Intervensi	Sebelum Intervensi	0	0	30	100	30	50	0,000
	Sesudah Intervensi	29	96,7	1	3,3	30	50	

Kontrol	Sebelum Intervensi	0	0	30	100	30	50	0,000
	Sesudah Intervensi	22	73,3	8	26,7	30	50	

Hasil penelitian pada tabel 2. menunjukkan bahwa 100% responden pada kedua kelompok memiliki keterampilan yang kurang baik dalam memberikan bantuan hidup dasar. Keterampilan meningkat setelah diberikan pembelajaran bantuan hidup dasar dengan model SELAMAT dengan mayoritas responden memiliki keterampilan baik yaitu 96,7%. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar memiliki

keterampilan baik yaitu 73,3%. Hasil analisis perbedaan antara keterampilan sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dengan model SELAMAT menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis juga menunjukkan ada perbedaan antara keterampilan siswa sebelum dan setelah pada kelompok kontrol bantuan hidup dasar menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 3. Uji beda peningkatan pengetahuan kelompok intervensi dengan model SELAMAT dan kelompok kontrol (n=60)

Kelompok	Pengetahuan								P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	28	93,3	2	6,7	0	0	30	50	0,008
Kontrol	21	70	9	30	0	0	30	50	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa pada kelompok intervensi yang menggunakan model SELAMAT yang lebih baik dengan nilai 93,3% bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 70%. Analisis lanjutan dengan uji marginal homogeneity

diperoleh nilai p 0,008 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan model SELAMAT terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar dalam memberikan bantuan hidup dasar dibandingkan dengan kelompok Kontrol.

Tabel 4 Uji beda peningkatan keterampilan kelompok intervensi dengan model SELAMAT dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (n=60)

Kelompok	Keterampilan				Total		P value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Intervensi	29	96,7	1	3,3	30	50	0,016
Kontrol	22	73,3	8	26,7	30	50	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa ada peningkatan nilai keterampilan pada kelompok intervensi yang

menggunakan model SELAMAT yang lebih baik dengan nilai 96,7% bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 73,3%. Analisis

lanjutan dengan uji mc nemar diperoleh nilai p 0,016 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan model SELAMAT terhadap keterampilan

siswa sekolah dasar dalam memberikan bantuan hidup dasar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah pemberian intervensi pembelajaran bantuan hidup dasar dengan model SELAMAT

Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan bahwa ada pengaruh pembelajaran bantuan hidup dasar dengan model SELAMAT sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian yang sama juga menjelaskan bahwa ada pengaruh dari pelatihan atau model pembelajaran tertentu terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengukuran tekanan cuff (Alfikrie, Hamid, & Syafwani, 2020). Penelitian lainnya juga memparkan teknik edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022). Lebih lanjut pemberian edukasi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar (Chaudhary, Parikh, & Dave, 2011). Metode pembelajaran yang terorganisir meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu (Marquis & Huston, 2012). Program pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model mnemonic SELAMAT pada kelompok intervensi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Model ini dirancang lebih mudah dipahami dan praktis dalam membantu siswa mengingat kesuruhan algoritma penanganan pada korban henti jantung

Perbedaan pengetahuan dan Keterampilan siswa Sekolah Dasar Kota Pontianak setelah pembelajaran SELAMAT

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna antara kelompok intervensi dengan pembelajaran bantuan hidup dasar dengan model SELAMAT dan kelompok kontrol dengan pembelajaran bantuan hidup dasar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hidayat et al, yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pembelajaran bantuan hidup dasar dengan mnemonic SELAMAT terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam (Hidayat et al., 2022)

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan metode huruf/fonetik yang diterapkan dalam proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan dan daya ingat belajar mahasiswa keperawatan (Koksal, Sunbul, Ozturk, & Ozata, 2013). Penggunaan kata kunci dengan mnemonic juga sangat cocok untuk meningkatkan pengetahuan prestasi belajar siswa (Fasih, Izadpanah, & Shahnava, 2018). Hasil penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa penggunaan mnemonic lebih mudah dipahami, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik (Huggins, Mansel, & Tait, 2019). Hasil penelitian lainnya juga

menjelaskan penggunaan mnemonic dapat meningkatkan keterampilan bila dibandingkan dengan metode biasa yang sering dilakukan (Levett-Jones & Guinea, 2017).

Penggunaan mnemonic juga digunakan dalam proses pembelajaran bantuan hidup dasar seperti mnemonic 'ABC' (*Airway-Breathing-Circulation*), 'HOT' (*Hypovolemia-Oxygen-Tamponade/Tension Pneumothorax*) atau 'MONA' (*Morphine-Oxygen-Nitroglycerine-Acetylsalicylate Acid*) (Mueller et al., 2022). Mnemonic SELAMAT ini dirancang dengan 7 huruf yang mewakili seluruh algoritma bantuan hidup dasar. Mnemonic ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang mendukung pendidik dan siswa untuk secara sistematis mengingat aspek-aspek penting dari algoritma bantuan hidup dasar yang berkualitas tinggi dan dapat membantu dalam simulasi bantuan hidup dasar dikehidupan nyata dengan membantu individu mengingat aspek-aspek kunci dari algoritma bantuan hidup dasar (Hidayat et al., 2021). Model "SELAMAT" yang dikembangkan merupakan mnemonic yang disesuaikan dengan algoritma bantuan hidup dasar yang dikeluarkan oleh *American Heart Association (AHA)* (AHA, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran bantuan hidup dasar dengan menggunakan model SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran bantuan hidup dasar yang standar. Penelitian lebih lanjut dapat direncanakan untuk membuktikan keefektifan penggunaan model ini dengan sampel yang lebih besar dan

pengembangan media edukasi dalam memberikan edukasi dengan model SELMAT.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). *American Heart Association Guidelines for CPR and ECC* [Internet]. Dallas: AHA; 2020 [cited 2020 Mar 10]. In.
- Alfikrie, F., Hamid, A. Y. S., & Syafwani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengukuran Tekanan Cuff Pipa Endotrakeal Perawat Intensif Menggunakan Metode Simulasi dan Demonstrasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Chaudhary, A., Parikh, H., & Dave, V. (2011). Current scenario: Knowledge of basic life support in medical college. *National journal of medical research*, 1(02), 80-82.
- Fasih, P., Izadpanah, S., & Shahnava, A. (2018). The effect of mnemonic vocabulary instruction on reading comprehension of students. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(3), 49-59.
- Glass, G. F., & Brady, W. J. (2019). Bystander intervention in out-of-hospital cardiac arrest. *JAMA Network Open*, 2(3), e191008-e191008.
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan dan

- Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600-2610.
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nurpratiwi, & Amaludin, M. (2021). *Efektifitas pelatihan pertolongan pertama henti jantung dengan model selamat terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kota Pontianak tahun 2021*.
- Huggins, R., Mansel, B., & Tait, S. (2019). Role play simulation in nurse education: applying the 'I AM A STAR' mnemonic. *Mental Health Practice*, 22(4).
- KemenkesRI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS 2018*. Jakarta
- Koksal, O., Sunbul, A. M., Ozturk, Y. E., & Ozata, M. (2013). The Impact of Mnemonic Devices on Attainment and Recall in Basic Knowledge Acquisition in Nursing Education. *Mevlana International Journal of Education*, 3(4).
- Levett-Jones, T., & Guinea, S. (2017). The Evolution of a Mnemonic for Quality Simulation Practices. *Clinical Simulation in Nursing*, 13(11), 552-561. doi:https://doi.org/10.1016/j.ecns.2017.07.004
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2012). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application* (A. Jordan Ed. 7th edition ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Martínez-Isasi, S., García-Suárez, M., Rodríguez, M. A. D. L. P., Gómez-Salgado, J., Fernández, N., Méndez-Martínez, C., . . . Fernández-García, D. (2021). Basic life support training programme in schools by school nurses: How long and how often to train? *Medicine*, 100(13).
- Masadeh, M. (2012). Training, education, development and learning: what is the difference? *European scientific journal*, 8.
- Mueller, M., Mitteregger, T., Magnet, I. A., Krammel, M., & Poppe, M. (2022). Rhythm check three-A2BCDE3!-A new acronym to select eligible patients for extracorporeal cardiopulmonary resuscitation (eCPR). *Resuscitation*, 171, 30-32.
- Napp, A., Kosan, J., Hoffend, C., Häge, A., Breitfeld, P., Doehn, C., . . . Beck, S. J. (2020). Implementation of basic life support training for school children: Online education for potential instructors? Results of a cluster randomised, controlled, non-inferiority trial. *Resuscitation*, 152, 141-148.
- Noe, R. A., & Kodwani, A. D. (2018). *Employee training and development, 7e*: McGraw-Hill Education.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
- Podrid, P. J. (2017). Overview of sudden cardiac arrest and sudden cardiac death. *U: UpToDate*, 1-150.

- Putnam, A. L. (2015). Mnemonics in education: Current research and applications. *Translational Issues in Psychological Science*, 1(2), 130.
- Radović, T., & Manzey, D. (2019). The impact of a mnemonic acronym on learning and performing a procedural task and its resilience toward interruptions. *Frontiers in psychology*, 10, 2522.
- Zimmerman, D. S., & Tan, H. L. (2021). Epidemiology and risk factors of sudden cardiac arrest. *Curr Opin Crit Care*, 27(6), 613-616. doi:10.1097/mcc.00000000000000896